

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan. Kewirausahaan memainkan peran signifikan dalam menciptakan dinamika ekonomi. Hal ini dikarenakan kemajuan suatu negara sering diukur dari sejauh mana pertumbuhan ekonominya sejalan dengan pembangunan di berbagai sektor. Menurut Ardiyanti *et al.* (2024) sebagai penggerak utama ekonomi, kewirausahaan berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung stabilitas ekonomi. Aktivitas kewirausahaan yang produktif memungkinkan ekonomi suatu negara berkembang lebih pesat, sehingga memberikan dampak positif pada taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Suatu negara dikatakan berkembang dengan baik apabila berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan pembangunan yang merata di semua bidang. Menurut Mahadiansar *et al.* (2020) keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, terutama dalam mendorong aktivitas kewirausahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang - undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing -masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Pandapotan Sitompul, 2022). Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang tergolong mandiri serta dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian Nasional. UMKM juga dapat menciptakan lapangan kerja yang produktif bagi masyarakat. Bersifat padat karya, namun dibutuhkan kreativitas, inovatif serta keberanian dalam memulai usahanya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. Sedangkan menurut UU nomor 20 tahun 2008 adalah sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Keunggulan bersaing, memegang peranan penting dalam pembangunan serta penguatan perekonomian di tingkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi mikro, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi regional secara menyeluruh. Menurut Dimas *et al.* (2021) keunggulan bersaing adalah suatu keunggulan diatas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan lebih banyak

manfaat yang mendukung penetapan harga lebih mahal.

Keunggulan bersaing dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah orientasi pasar. Orientasi pasar merupakan hal urgen bagi perusahaan seiring semakin ketatnya persaingan bisnis dan kebutuhan pelanggan yang dinamis sehingga perusahaan harus secara sadar selalu dekat dengan pasar. Orientasi pasar merupakan budaya bisnis perusahaan mempunyai komitmen untuk terus berkreasi dalam menciptakan nilai unggul bagi pelanggan (Dalimunthe, 2017). Orientasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM. Melalui orientasi pasar, UMKM dapat memperoleh informasi pasar yang penting, seperti kebutuhan pelanggan, tren pasar, dan persaingan yang ada. Dengan memahami dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi ini, dapat menciptakan produk atau layanan yang lebih disukai oleh pelanggan, lebih sesuai dengan tren pasar, dan lebih unggul dari persaingan (Irwan et al., 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi keunggulan bersaing adalah inovasi produk. Maylista et al. (2022) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada. Persaingan yang semakin ketat dan konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk, menuntut perusahaan untuk lebih inovatif dalam menghasilkan produk dengan kata lain perusahaan harus mampu menawarkan produk baru yang berbeda dan jauh lebih baik dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing. Permasalahan yang sering terjadi di dalam bisnis adalah produk yang bagus tetapi mahal atau produk yang murah tetapi tidak berkualitas.

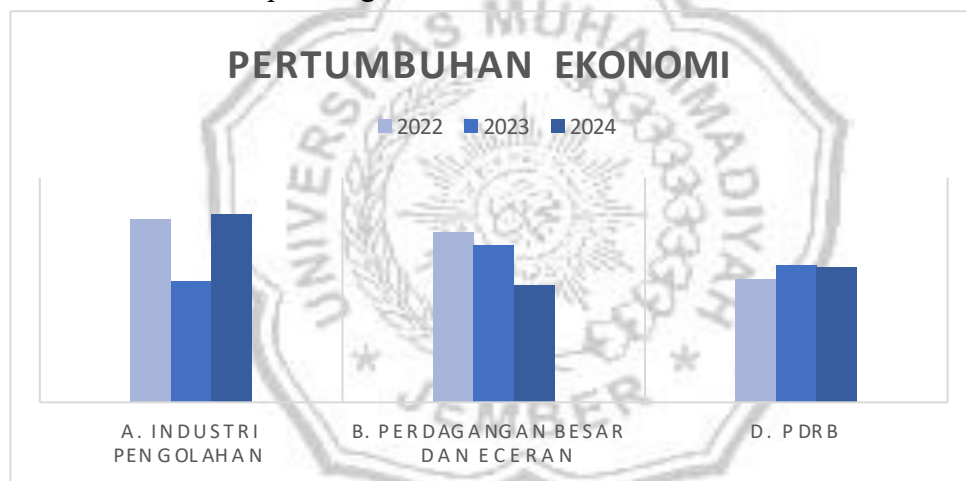
Selain orientasi pasar dan inovasi produk, keunggulan bersaing juga dipengaruhi oleh kualitas produk. Kualitas produk merupakan faktor yang teramat penting yang akan mempengaruhi suatu kinerja usaha jangka panjang termasuk pada usaha kuliner. Menurut Dahmiri et al. (2021) kualitas merupakan cerminan dari semua dimensi yang ditawarkan yang memberikan manfaat bagi konsumen. Kualitas barang dan jasa ditentukan oleh berbagai faktor dan dimensinya. Konsumen akan membeli produk sangat ditentukan oleh elemen utamanya yaitu kualitas produk. Pengelolaan kualitas produk kuliner haruslah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen agar dapat menciptakan keunggulan bersaing usaha. Kualitas produk yang unggul akan berdampak langsung pada kinerja usaha, ada hubungan erat antara kualitas dengan nilai, juga berhubungan dengan keunggulan bersaing usaha. Produk dengan kualitas unggul pada prinsipnya akan memberikan pengaruh yang positif pada kelangsungan hidup usaha, dimana konsumen pasti akan memilih produk yang berkualitas terbaik. Kualitas produk yang baik akan menguatkan kedudukan atau posisi produk dalam benak konsumen dan memungkinkan adanya kepuasan konsumen dan pada sisi lain akan menarik konsumen baru yang pada akhirnya akan menciptakan keunggulan bersaing dalam usaha. Hasil dari penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kualitas produk terhadap variabel keunggulan bersaing.

Meskipun setiap variabel memiliki potensi yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian terkait variabel yang digunakan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Dimas et al. (2021) menyatakan bahwa variabel orientasi pasar dan inovasi produk mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menimbulkan sebuah celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Kajian ini menjadi sangat penting, khususnya apabila dilakukan dalam konteks lokal yang spesifik. Dengan demikian, temuan yang

dihasilkan akan memiliki relevansi dan aplikasi yang lebih tepat sasaran.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam. Perekonomian di Situbondo didukung oleh berbagai sektor, seperti pertanian, perikanan, industri kecil, dan pariwisata. Sektor-sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peran UMKM sangat strategis. Menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Situbondo.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Situbondo menunjukkan tren yang positif. Data statistik mengindikasikan peningkatan jumlah pelaku UMKM secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha serta upaya pemerintah daerah dalam memberikan dukungan kepada sektor UMKM. Persentase pertumbuhan UMKM tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas, tetapi juga memperluas distribusi ekonomi di tingkat desa dan kecamatan. Dengan demikian, peran penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Berikut pertumbuhan ekonomi Situbondo tahun 2022 sampai dengan 2024 :



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha 2022-2024

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Situbondo, tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.1 memaparkan grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dapat dianalisis melalui beberapa sektor utama, yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Setiap sektor menunjukkan dinamika pertumbuhan yang berbeda selama periode 2022 hingga 2024. Pada sektor industri pengolahan, terjadi fluktuasi tingkat pertumbuhan. Tahun 2022, sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 6,53 persen. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 4,3 persen. Meski demikian, pada tahun 2024, sektor industri pengolahan kembali mengalami peningkatan yang signifikan dengan pertumbuhan yang mencapai 6,7 persen. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dan penguatan aktivitas industri pengolahan di Situbondo. Sektor perdagangan besar dan eceran juga menunjukkan tren yang menurun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, sektor ini tumbuh sebesar 6,07 persen. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhannya menurun menjadi 5,59 persen, dan kembali turun

pada tahun 2024 menjadi 4,16 persen. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam distribusi dan penjualan barang di tingkat lokal maupun regional. Sementara itu, pertumbuhan PDRB Kabupaten Situbondo menunjukkan tren yang relatif stabil. Pada tahun 2022, PDRB tumbuh sebesar 4,39 persen, kemudian meningkat menjadi 4,9 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2024, pertumbuhan PDRB sedikit menurun menjadi 4,81 persen. Meskipun terdapat sedikit penurunan, angka ini tetap mencerminkan stabilitas ekonomi daerah secara umum.

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Rengginang di Desa Gelung, Kabupaten Situbondo, memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Kabupaten Situbondo adalah industri makanan tradisional seperti Rengginang. Produk Rengginang memiliki nilai budaya dan ekonomi yang signifikan, karena memanfaatkan bahan baku lokal serta melestarikan kearifan lokal. Mayoritas pelaku UMKM di desa ini memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa beras ketan untuk diolah menjadi Rengginang. Kegiatan produksi Rengginang di Desa Gelung telah menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga, sekaligus memperkuat identitas budaya setempat. Selain itu, keberadaan UMKM Rengginang juga mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lain, seperti distribusi bahan baku dan pemasaran produk.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rengginang di desa Gelung, kabupaten Situbondo, merupakan fenomena potensi cukup besar dalam menghadapi persaingan usaha, terutama terhadap keunggulan bersaing. Keunggulan utama UMKM Rengginang di desa ini terletak pada orientasi pasar yang mulai berkembang. Dalam penelitian Dalimunthe (2017) membuktikan bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Perusahaan yang menerapkan orientasi pasar memiliki kelebihan dalam hal pengetahuan pelanggan dan kelebihan ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Selain itu, inovasi produk dan kualitas produk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Inovasi produk merupakan sumber pertumbuhan perusahaan karena perubahan-perubahan tersebut berasal dari hasil evaluasi perusahaan terhadap kualitas produk yang dimiliki agar tetap mampu mengikuti perkembangan selera dan kebutuhan konsumen. Inovasi produk dapat meningkatkan nilai tambah produk serta dapat memberikan solusi maka perbaikan kualitas secara terus menerus sehingga konsumen akan merasa lebih puas dan enggan untuk berpindah ke produk atau perusahaan lainnya dari sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan konsumen pada satu produk atau solusi atas evaluasi terhadap produk lama (Muhammad Ryan, 2019). Diperkuat oleh penelitian Fajrina (2021) menyatakan bahwa pengaruh yang besar terhadap variabel-variabel terkait kualitas produk dan keunggulan bersaing meskipun objek dan jumlah variabelnya beragam.

Table 1. 1 Daftar UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo

No.	Nama UMKM	Alamat
1	Rengginang SULI	KP. Gelung Krajan RT.011/005
2	Rengginang UD.UBAY	KP. Gelung Krajan RT.011/005
3	Rengginang MAHKOTA	KP. Gelung Selatan RT.014/006
4	Rengginang UD. SUMBER JAYA	KP. Gumok Utara RT.008/003
5	Rengginang UD. MATAHARI	KP. Gumok Utara RT.008/003
6	Rengginang UD. PERMATA	KP. Gumok Utara RT.008/003
7	Rengginang UD. CAHAYA INDAH	KP. Gumok Utara RT.008/003
8	Rengginang UD. MEGA JAYA	KP. Gumok Utara RT.008/003
9	Rengginang UD. ZAKI JAYA	KP. Gumok Utara RT.008/003
10	Rengginang UD. BINTANG 9	KP. Gumok Utara RT.008/003
11	Rengginang UD. ULKVIE JAYA	KP. Gumok Utara RT.006/003
12	Rengginang UD. MAKMUR	KP. Gumok Utara RT.006/003
13	Rengginang UD. NY.FAISOL	KP. Gumok Utara RT.008/003
14	Rengginang UD. BERKAH	KP. Gumok Utara RT.006/003
15	Rengginang UD. AMIL JAYA	KP. Gumok Utara RT.006/003
15	Rengginang UD. DIVANA	KP. Gumok Utara RT.006/003
16	Rengginang UD. IBU MAR	KP. Gumok Utara RT.008/003
17	Rengginang UD. ERLYANDO	KP. Gumok Utara RT.008/003
18	Rengginang UD. EKA PANGESTU	KP. Gumok Utara RT.008/003
19	Rengginang UD. ARJUNA	KP. Gumok Utara RT.008/003

20	Rengginang UD. KUSMIYANTO	KP. Gumok Utara RT.006/003
21	Rengginang UD. WINDA	KP. Gumok Utara RT.006/003
22	Rengginang UD. MAHKOTA	KP. Gumok Utara RT.006/003
23	Rengginang UD. DUA PUTRI	KP. Gumok Utara RT.007/003
24	Rengginang UD. ERFIN JAYA	KP. Gumok Utara RT.007/003
25	Rengginang UD. WAFI JAYA	KP. Gumok Utara RT.007/003
26	Rengginang UD. LIZA	KP. Gumok Utara RT.008/003
27	Rengginang UD. ARJITO	KP. Gumok Selatan RT.002/001
28	Rengginang IBU ORI	KP. Gelung Selatan RT.013/006
29	Rengginang IBU SHINTA	KP. Gelung Selatan RT.013/006
30	Rengginang HJ. SITI HURIYA	KP. Gelung Selatan RT.013/006
31	Rengginang R&U SYARIFAH	KP. Gelung Selatan RT.013/006
32	Rengginang ANIS ROSANTI	KP. Gelung Selatan RT.014/006
33	Rengginang MAS YUDA	KP. Gelung Selatan RT.013/006
34	Rengginang PANCA	KP. Gelung Selatan RT.013/006
35	Rengginang 1 BINTANG	KP. Gelung Selatan RT.014/006
36	Rengginang UD. IBU ASMAWAN	KP. Gelung Selatan RT.014/006
37	Rengginang IBU BEBEN	KP. Gelung Selatan RT.014/006
38	Rengginang UD. KAROLINA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
39	Rengginang UD. ABI JAYA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
40	Rengginang UD. TOYYIBA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
41	Rengginang UD. ASMAWAN	KP. Gumuk Tengah RT.004/002

42	Rengginang UD. ASSYIFA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
43	Rengginang UD. BINA SEJAHTERA	KP. Gumuk Tengah RT.005/002
44	Rengginang UD. DJUNIATI	KP. Gumuk Tengah RT.005/002
45	Rengginang UD. ARIFAH	KP. Gumuk Tengah RT.005/002
46	Rengginang IBU RUDI	KP. Gumuk Tengah RT.005/002
47	Rengginang IBU ASMAWATI	KP. Gumuk Tengah RT.005/002
48	Rengginang UD. TIGA PUTRA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
49	Rengginang IBU SIS	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
50	Rengginang IBU NOVA	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
51	Rengginang IBU HERI	KP. Gumuk Tengah RT.004/002
52	Rengginang BINTANG 9	KP. Gelung Selatan RT.013/004
53	Rengginang B. EKO	KP. Gumuk Barat RT.009/004
54	Rengginang UD. FATIMA	KP. Gumuk Barat RT.009/004
55	Rengginang UD. FERDY	KP. Gumuk Barat RT.009/004
56	Rengginang IMELDA	KP. Gelung Krajan RT.011/005
57	Rengginang CAP BINTANG	KP. Gelung Krajan RT.012/005
58	Rengginang UD. USWAH	KP. Gelung Krajan RT.011/005
59	Rengginang UD. IBU NITA	KP. Gelung Krajan RT.011/005
60	Rengginang UD. SINAR	KP. Gelung Krajan RT.011/005
61	Rengginang UD. BUNGA DESA	KP. Gelung Krajan RT.012/005
62	Rengginang IBU ALFI	KP. Gelung Krajan RT.011/005
63	Rengginang BINTANG LIMA	KP. Gelung Krajan RT.012/005

64	Rengginang SAKINA	KP. Gelung Krajan RT.011/005
65	Rengginang B. EKO	KP. Gelung Krajan RT.011/005
66	Rengginang ZAIN	KP. Gelung Krajan RT.011/005
67	Rengginang PUTRA PUTRI	KP. Gelung Krajan RT.012/005
68	Rengginang LATUNSA	KP. Gelung Krajan RT.011/005
69	Rengginang UD. RAJA UDANG	KP. Gumok Utara RT.006/003
70	Rengginang UD. BERKAH	KP. Gumok Utara RT.006/003
71	Rengginang AJAIB	KP. Gumok Barat RT.009/004
72	Rengginang UD. SHINTYA	KP. Gumok Utara RT.006/003
73	Rengginang UD. JAYA SENTOSA	KP. Gumok Barat RT.009/004
74	Rengginang UD. YOYO	KP. Gumok Barat RT.009/004
75	Rengginang UD. BAROKAH	KP. Gumok Selatan RT.001/001
76	Rengginang UD. DWI PANGESTU	KP. Gumok Utara RT.008/003
77	Rengginang UD. IBU ERVIN	KP. Gumok Utara RT.007/003
78	Rengginang UD. TUNGAL RASA	KP. Gumok Tengah RT.004/001
79	Rengginang FAMILY	KP. Gumok Selatan RT.002/001
80	Rengginang UD. MELATI/GALIPAT	KP. Gumok Utara RT.008/003

Sumber : data diolah pribadi 2025

Berdasar tabel 1.1 Daftar UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo ada 80 UMKM dengan mengelola usaha Rengginang dengan aneka rasa dan bentuk. Fenomena kemudian menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Gelung kabupaten Situbondo karena wilayah tersebut banyak potensi usaha Rengginang, menghadapi faktor-faktor terhadap keunggulan bersaing seperti orientasi produk, inovasi produk, dan kualitas produk, kemampuan UMKM untuk memahami kebutuhan pasar dan beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen merupakan elemen yang sangat penting terhadap keunggulan bersaing, bukan hanya berkontribusi pada literatur akademik tentang UMKM, tapi juga

memberikan rekomendasi yang sangat praktis bagi pelaku UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo agar lebih kompetitif. Oleh karena itu, dengan memahami faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo. Apakah dari ketiga variabel yaitu orientasi pasar, inovasi produk, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan **“Analisis Orientasi Pasar, Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Orientasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo ?
2. Apakah Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo ?
3. Apakah Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Orientasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo, khususnya terkait orientasi pasar, inovasi produk, dan kualitas produk. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang fokus pada strategi pengembangan keunggulan bersaing pada UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis untuk UMKM

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pelaku UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing mereka. UMKM dapat memanfaatkan rekomendasi mengenai penerapan orientasi pasar, inovasi produk, dan pengembangan kualitas produk yang relevan dengan bisnis mereka.

3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Dengan meningkatnya daya saing UMKM Rengginang di desa Gelung kabupaten Situbondo, kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional juga dapat meningkat, misalnya melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Daya saing yang kuat juga memungkinkan UMKM untuk memberikan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada konsumen.

